

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, karena pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dalam rangka pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Data APBN 2024, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp1.932,4 triliun, atau 97,2% dari target yang ditetapkan sebesar Rp1.988,9 triliun. Dari angka tersebut, realisasi pajak penghasilan mencapai 571,39 triliun (Kementerian Keuangan, 2025). Jumlah tersebut menandakan kontribusi pajak penghasilan mencapai 57,3 % terhadap realisasi penerimaan pajak. Besarnya kontribusi pajak penghasilan mendorong pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan tersebut dalam rangka pembangunan ekonomi nasional. Namun, Indonesia tercatat sebagai negara dengan *tax ratio* terendah ketiga dari 24 negara se-Asia dan Pasifik. Berdasarkan data yang dipublikasikan OECD dalam *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2021*, *tax ratio* Indonesia tercatat mencapai 11,6 persen dan hanya lebih tinggi dibandingkan dengan Laos dan

Bhutan (Kementerian Keuangan, 2023). Rendahnya kepatuhan pelaporan SPT Tahunan terlihat dari rasio pelaporan SPT Tahunan PPh orang pribadi non karyawan tahun pajak 2022. Dari 3,67 juta wajib pajak terdaftar hanya 2,53 juta yang melaporkan SPT Tahunan (69,11 persen). Sementara untuk PPh orang pribadi karyawan, dari 13,84 juta wajib pajak terdaftar sebanyak 12,97 juta yang melaporkan SPT Tahunan tahun pajak 2022 (93,71 persen).

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tegal merupakan unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak yang berada dibawah Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah I dengan luas wilayah kerja sekitar 458.339 km. KPP Pratama Tegal terdiri dari tiga daerah meliputi Kota Tegal, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Brebes yang melaksanakan pelayanan dibidang perpajakan kepada masyarakat atau wajib pajak terkait kendala yang dialami dalam melaporkan pajaknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada KPP Pratama Tegal, tingkat kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) pada KPP Pratama Tegal tahun 2021-2023.

Tabel 1. Pelaporan SPT Tahunan WPOP tahun 2021-2023

Uraian	2021	2022	2023
WPOP Wajib SPT Tahunan	155.270	175.080	144.759
WPOP Lapor SPT Tahunan	117.205	130.960	111.114
Rasio Kepatuhan	75,4%	74,80%	76,75%

Sumber: KPP Pratama Tegal (2025)

Berdasarkan tabel diatas, tingkat rasio pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal tergolong masih rendah, dikarenakan tingkat rasio pelaporan tahun 2021-2023 tidak mencapai 80% sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh KPP Pratama Tegal. Padahal KPP Pratama Tegal merupakan peringkat ke-2 nasional dengan jumlah wajib pajak terbanyak. Hal ini dibuktikan dengan jumlah WPOP terdaftar tahun 2023 sebanyak 679.115 wajib pajak, seharusnya bisa mencapai tingkat rasio lebih dari 80%. Hal ini disebabkan kurangnya tingkat pemahaman wajib pajak dan jumlah wajib pajak terdaftar tidak sebanding dengan jumlah pegawai yang ada di KPP Pratama Tegal. Oleh karena itu, diperlukan peran relawan pajak untuk memberikan edukasi dan asistensi terkait pelaporan SPT Tahunan WPOP.

Pemahaman peraturan perpajakan merupakan proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan tata cara perpajakan yang berlaku untuk melaksanakan kegiatan perpajakan seperti melaporkan SPT Tahunan. Proses pelaporan SPT Tahunan tidak hanya mencakup penghitungan pajak yang harus dibayar, tetapi juga pemahaman tentang tenggat waktu, dokumen yang diperlukan, dan konsekuensi dari ketidakpatuhan. Namun, masih banyak wajib pajak yang kurang memahami aspek-aspek penting terkait hal tersebut. Tingkat pemahaman wajib pajak sangat penting untuk menciptakan kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Christian & Jenni (2020) menyatakan bahwa tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

dalam penyampaian SPT Tahunan di PT Sinar Kosambi. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman wajib pajak terkait pelaporan SPT Tahunan.

Asistensi merupakan bentuk dukungan yang diberikan kepada wajib pajak untuk membantu memahami dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik. Program asistensi ini mencakup penyuluhan, pelatihan, dan konsultasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wajib pajak mengenai prosedur pelaporan SPT Tahunan. Salah satu pihak yang berperan dalam memberikan asistensi ini adalah relawan pajak. Program relawan pajak merupakan program Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui Kantor Wilayah DJP yang bekerja sama dengan *tax center* perguruan tinggi yang ada di wilayah kerjanya masing-masing. Relawan pajak berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan teknis dan edukasi kepada wajib pajak dalam memahami prosedur pelaporan SPT Tahunan. Dengan adanya relawan pajak, diharapkan proses pelaporan menjadi lebih mudah dan dapat mengurangi risiko kesalahan pengisian SPT Tahunan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peran relawan pajak mampu mengarahkan wajib pajak orang pribadi menuju kepatuhan (Darmayasa I Nyoman et al., 2020). Dengan adanya peran relawan pajak, membantu DJP meningkatkan pengetahuan dan edukasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sehingga tingkat kepatuhan pelaporan SPT Tahunan meningkat.

Kepatuhan wajib pajak sangat krusial, karena perpajakan di Indonesia diterapkan dengan sistem *self assessment*. Sistem *self assessment* mewajibkan wajib pajak untuk menghitung pajaknya secara mandiri, memahami peraturan

perpajakan, dengan jujur memenuhi kewajiban perpajakannya, dan memiliki moral yang tinggi sehingga menyadari akan pentingnya pajak bagi Indonesia (Diamastuti, 2018). Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat pemahaman wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki tingkat pemahaman tinggi terkait perpajakan cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sementara rendahnya tingkat pemahaman wajib pajak dapat menyebabkan ketidakpatuhan yang berakibat denda atau sanksi administratif. Oleh karena itu diperlukan peran relawan pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, khususnya dalam pelaporan SPT Tahunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN WAJIB PAJAK DAN PERAN RELAWAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA TEGAL”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal?
2. Bagaimana pengaruh peran relawan pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal?

3. Bagaimana pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak dan peran relawan pajak secara simultan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran relawan pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak dan peran relawan pajak secara simultan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pentingnya kepatuhan pajak, khususnya dalam hal pelaporan SPT Tahunan secara tepat waktu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak dan peran relawan pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tegal.

2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal

Penelitian ini bertujuan untuk membantu KPP Pratama Tegal memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi KPP Pratama Tegal untuk meningkatkan program edukasi dan dukungan kepada wajib pajak, sehingga mendorong kepatuhan dalam pelaporan SPT Tahunan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penulisan Tugas Akhir.

1.5 Batasan Masalah

Agar fokus dan arah penelitian ini lebih jelas, objek penelitian dibatasi hanya pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tegal. Dalam penulisan tugas akhir ini, pembatasan masalah difokuskan pada pengaruh pemahaman wajib pajak dan peran relawan pajak terhadap kepatuhan dalam pelaporan SPT Tahunan bagi wajib pajak orang pribadi yang tidak menjalankan usaha bebas dan telah mendapatkan asistensi dari Relawan Pajak Untuk Negeri (Renjani). Penelitian ini akan terkait dengan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan menggunakan formulir 1770 SS dan 1770 S untuk periode pelaporan pajak tahun 2024.

1.6 Kerangka Berpikir

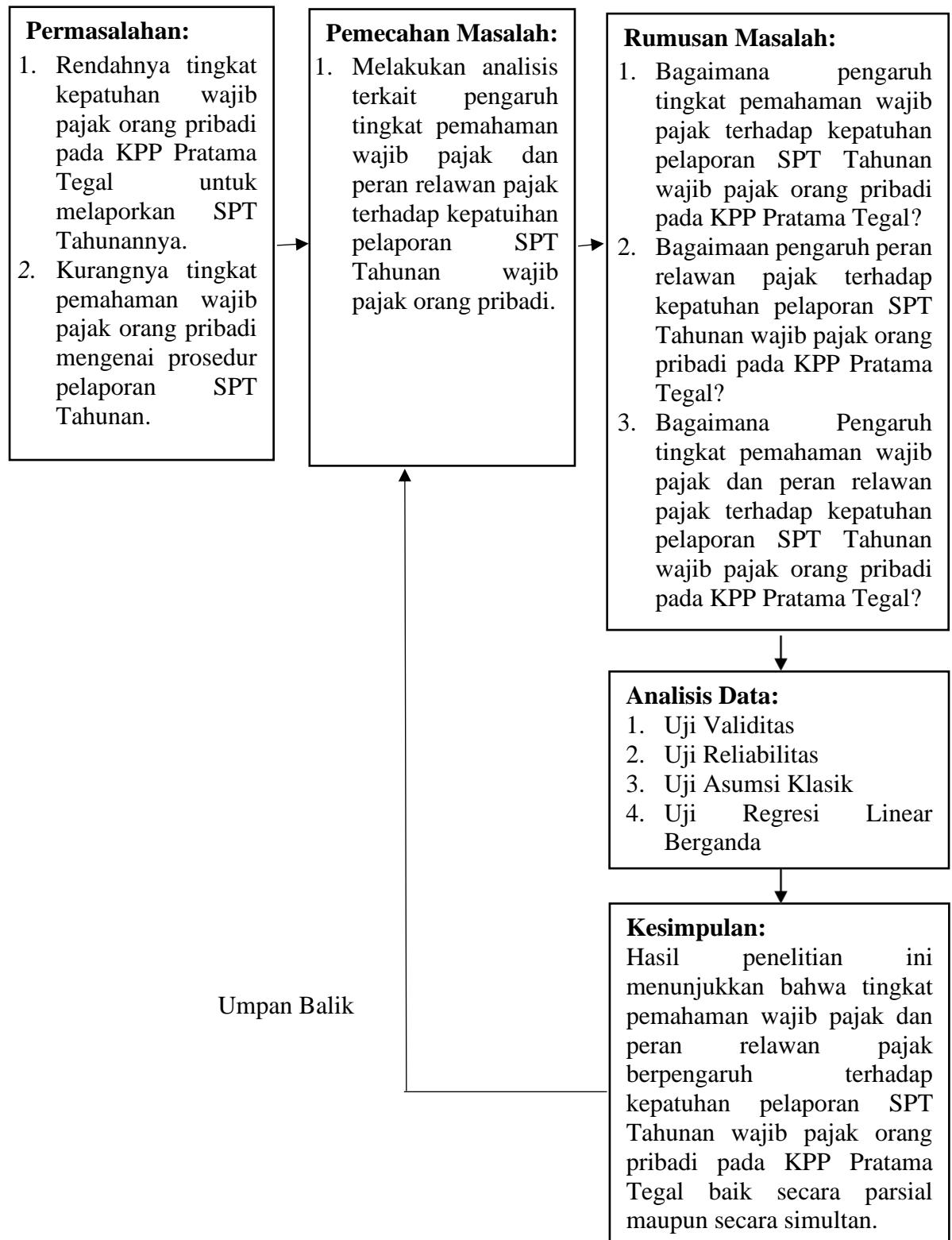
Berdasarkan hasil observasi peneliti di KPP Pratama Tegal, tingkat kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi tergolong masih rendah. Padahal, pelaporan SPT Tahunan adalah kewajiban setiap wajib pajak orang pribadi. Namun, masih banyak wajib pajak yang tidak mengetahui terkait prosedur pelaporan SPT Tahunan. Tingkat pemahaman yang baik terkait prosedur pelaporan dan konsekuensi dari ketidakpatuhan dapat meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan. Oleh karena itu, diperlukan peran relawan pajak untuk memberikan edukasi dan asistensi kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak merasa terbantu dan dapat mengurangi kesalahan dalam pelaporan SPT Tahunan.

Menanggapi permasalahan ini, peneliti melakukan analisis mengenai pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak dan peran relawan pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan bagi wajib pajak orang pribadi. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup bagaimana pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan, bagaimana pengaruh peran relawan pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan, serta bagaimana pengaruh kedua variabel bebas (tingkat pemahaman wajib pajak dan peran relawan pajak) jika diuji secara bersamaan dan dikaitkan dengan variabel terikat (kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi).

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan

kepada responden. Analisis ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Selain itu, peneliti juga melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah analisis data dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pemahaman wajib pajak dan peran relawan pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penyederhanaan dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, disusun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca agar lebih mudah memahami isi tugas akhir.

Bagian awal mencakup halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, dan halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Selain itu, terdapat juga halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Tujuan bagian awal ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam menemukan bagian-bagian penting dengan cepat.

1. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang menjadi dasar penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan mendukung argumen yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi penelitian (tempat dan alamat), waktu penelitian, metode penelitian, cara pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan membahas temuan-temuan yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi ringkasan dari hasil penelitian, sedangkan saran dari peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi atau perusahaan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka mencantumkan referensi buku dan literatur yang relevan dengan penelitian.

2. Bagian Akhir**LAMPIRAN**

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung penelitian, seperti surat permohonan observasi penelitian, surat pernyataan *e-riset* DJP, tanda persetujuan izin riset, data sekunder penelitian, formulir 1770 SS, 1770 S dan formulir aktivasi *EFIN*.